

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat setelah India, China, dan Amerika Serikat. Merujuk data World Population Review tahun 2023, jumlah penduduk dunia saat ini mencapai 8.045.311.447 jiwa. India menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk 1,428 milyar jiwa, China peringkat kedua dengan jumlah 1,425 milyar jiwa, Amerika Serikat peringkat ketiga dengan jumlah 40,2 juta jiwa dan Indonesia peringkat keempat dengan jumlah populasi 277,562 juta jiwa. Tingkat pertumbuhan Indonesia mencapai 1 persen per tahun (BPS,2024 ).

Program Keluarga Berencana (KB) ialah salah satu komponen dari inisiatif pemerintah yang lebih besar untuk mengelola populasi dan memperlambat laju pertumbuhan populasi. Seiring dengan menurunnya statistik Unmet Need, laju pertumbuhan populasi pun melambat. Unmet Need merupakan pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi namun menginginkan penundaan kehamilan / menjarangkan anak (BKKBN,2020).

Ada permintaan kontrasepsi yang tidak terpenuhi secara signifikan di antara pasangan subur yang tidak ingin memiliki anak lagi atau yang ingin menjarangkan kelahiran. Menurut angka-angka, penurunannya cukup stabil di kisaran 11% selama dekade terakhir. Meskipun demikian, targetnya adalah 7,4% pada tahun 2024 (Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan persentase Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, untuk provinsi DKI Jakarta jumlah unmet need mencapai 3,06%. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya kesadaran para pasangan usia subur akan pentingnya berkontrasepsi (BPS, 2024).

Pada tahun 2023, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 53,61 persen pasangan muda menikah mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Sebanyak 12,43 persen lainnya telah menggunakan salah satu bentuk alat kontrasepsi, sementara 33,96 persen belum pernah melakukannya. Suntikan merupakan metode kontrasepsi yang paling populer di antara mereka yang menggunakannya (62,42%). Metode seperti pil oral (13,9 persen), alat kontrasepsi dalam rahim (11,4 persen), dan spiral (16,9 persen). Persentase pria muda yang menggunakan karet atau kondom untuk kontrasepsi adalah 1,86 persen. Kemudian, 1,31% menggunakan pendekatan kalender atau pantang berkala. Sterilisasi pria, vasektomi, atau MOP merupakan teknik yang paling jarang dilakukan di antara pria muda yang telah menikah sebelumnya (0,04%).

Menurut Kemenkes RI, 2020, suntik KB merupakan satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntik hormonal., medroxyprogesteron acetat dan estradiol progestin merupakan kontrasepsi suntik yang diberikan setiap 1 bulan, 2 bulan dan 3 bulan sekali. Suntik KB sangat efektif jika diberikan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Meskipun kontrasepsi suntik sangat efektif dalam mencegah kehamilan, namun dalam penggunaannya tetap harus diperhatikan. Kepatuhan jadwal penyuntikan ulang masih menjadi masalah karena dapat mempengaruhi efektivitas kontrasepsi.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dan interval penyuntikan ulang dan kesalah pahaman tentang efek samping kontrasepsi suntik sehingga menimbulkan dampak dari tingkat kepatuhan yang rendah seperti kehamilan tidak di rencanakan, komplikasi kesehatan, stunting dan biaya kesehatan yang meningkat (Khofifah et al, 2020).

Berdasarkan survey awal, dari seluruh pasangan usia subur yang terdata di TPMB Bidan M, sebesar 85% adalah pengguna KB aktif. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah 70% suntik, 15% IUD, 5% Pil. Jumlah Akseptor kontrasepsi suntik di TPMB Bidan M pada bulan September sampai November 2024, 10% yang melakukan kunjungan ulang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga nanti dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan. Dari hasil wawancara dengan 10 orang ibu yang datang ke TPMB Bidan M, kontrasepsi suntik diperoleh bahwa 4 orang mengatakan sangat patuh untuk melakukan suntik KB, sedangkan 6 ibu mengatakan sering lupa untuk suntik KB. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan Interval dan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang suntik di TPMB Bidan M Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Untuk menekan laju penduduk di Indonesia salah satunya adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Dengan KB paling banyak diminati oleh PUS yaitu Kb suntik sebesar 62,42%. Namun kegagalan kontrasepsi suntik banyak disebabkan karena faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor dalam jadwal penyuntikan ulang salah satunya adalah pengetahuan tentang kontrasepsi

khususnya kontrasepsi suntik sehingga dapat menyebabkan kehamilan tidak direncanakan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan interval dan pengetahuan kontrasepsi suntik dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang di Praktek Mandiri Bidan M Jagakarsa Jakarta Selatan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan karakteristik demografi, interval, pengetahuan, dan kepatuhan kunjungan ulang kontrasepsi suntik di Praktek Mandiri Bidan M Jagakarsa Jakarta Selatan
- 2) Untuk mengetahui hubungan interval dengan kepatuhan jadwal kunjungan ulang di Praktek Mandiri Bidan M Jagakarsa Jakarta Selatan
- 3) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang kontrasepsi suntik di Praktek Mandiri Bidan M Jagakarsa Jakarta Selatan.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam memahami kompleksitas masalah yang terjadi pada kepatuhan jadwal kunjungan ulang kontrasepsi suntik.

### 1.3.2 Manfaat Bagi Praktek Mandiri Bidan M

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dengan intervensi yang tepat serta dapat membantu pengembangan program kesehatan reproduksi yang efektif.

### 1.3.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Temuan studi ini bisa sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipustaka dan sebagai referensi bagi mahasiswa kebidanan lainnya.

### 1.3.4 Manfaat Bagi Akseptor dan Masyarakat

Temuan studi ini bisa membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait kontrasepsi serta hasil penelitian dapat disebarluaskan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi dan dampak yang timbul akibat ketidakpatuhan dalam jadwal kunjungan ulang kontrasepsi.

### 1.3.5 Manfaat Bagi Peneliti dan Kebijakan

Kemajuan ilmiah di bidang kesehatan reproduksi dapat dibantu oleh temuan-temuan penelitian ini. Selain itu, para pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan-temuan penelitian ini untuk menginformasikan keputusan-keputusan tentang kesehatan reproduksi dan peraturan-peraturan keluarga berencana.